

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan terdiri dari totalitas yang memungkinkan siswa dapat tumbuh kembang dan berkembang menurut potensi yang dimiliki baik secara individu, anggota keluarga dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan bukan hanya semata-mata dari pihak sekolah saja melainkan dari tanggung jawab keluarga khususnya orang tua, orang tua adalah salah satu pendorong terkuat agar tercapai tujuan dalam pendidikan.

Perkembangan seorang siswa tidak lepas dari orang tuanya yang memberikan dorongan motivasi agar tetap semangat, lingkungan masyarakat juga berpengaruh atas tumbuh kembang. Menurut Bahar (dalam Yerkiho 2007) mengatakan pada umumnya siswa yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahannya dan bimbingan yang baik dari orang tua, sedangkan yang berlatar belakang sosial budaya yang menjadi tolak ukur, kurang dapat bimbingan dan pengarahannya yang cukup dari orang tua. Pada keluarga ekonomi rendah lebih memusatkan perhatian pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk masa-masa sekarang dan masa-masa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha sebagai penunjang keberhasilan pembangunan bangsa baik dari pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Banyaknya jumlah siswa yang kurang termotivasi dengan belajar disekolah menyebabkan masalah baru, baik itu berkaitan dengan dunia pendidikan maupun permasalahan di luar dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan dua siswa disekolah MTs Muncar memberikan pernyataan sebenarnya siswa mempunyai motivasi belajar, namun adakalanya siswa berperilaku kadang-kadang rajin belajar dan kadang-kadang tidak rajin belajar karena kurang termotivasi dengan belajar. Lingkungan juga mempengaruhi cara berfikir siswa karena kebanyakan disekitar daerah rumah siswa memang rata-rata pendidikannya juga minim atau tidak lebih baik. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap siswa disebabkan oleh kesibukan dan kurangnya perhatian orang tua yang bekerja sebagai nelayan dan orang tua perempuan bekerja sebagai penjual ikan. Aspirasi belajar siswa tinggi ketika siswa memiliki waktu luang selalu menyempatkan membaca dan mengulas kembali pelajaran dari sekolah melakukan hal tersebut dengan semangat, namun orang tua tidak menginginkan anak untuk sekolah karena sudut pandang dari orang tua kurang dan faktor lingkungan yang kurang mendukung. Tetapi siswa tetap bersemangat belajar disekolah maupun dirumah meskipun disela-sela waktu membantu orang tua sewaktu dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu orang tua menunjukkan bahwa orang tua sibuk melaut dan beraktifitas dipantai tidak sepenuhnya memusatkan perhatian pada anak sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar. Para orang tua sering menyuruh untuk membantu orang tua saat bekerja sebagai nelayan untuk tunjangan hidup sehari-hari. Orang tua juga berpendapat buat apa sekolah tinggi-tinggi toh akhirnya jadi nelayan juga seperti orang tuanya, jadi yang penting bisa baca bisa menulis itu sudah cukup buat pegangan dimasa yang akan datang. Orang tua bersikap biasa tidak terlalu memperhatikan tentang pendidikan anak dengan bertanya tentang aktifitasnya disekolah, tidak menanyakan tentang pelajaran yang tidak dikuasai dll. Menurut Larenzia (Raddy, 2013) Budaya madura mempengaruhi sudut pandang orang tua tentang pendidikan dan akhirnya kurang memperhatikan pendidikan anak karena lebih mementingkan bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan fasilitas untuk anak agar sederajat dengan orang lain dari pada memperhatikan perkembangan pendidikan anak disekolah.

Setelah wawancara dengan guru BK di sekolah MTs Muncar dapat dijelaskan bahwa didaerah Muncar Kabupaten Banyuwangi memang rata-rata orang tua siswa adalah pekerja sebagai nelayan dan sibuk dilaut. Lingkungan sekeliling tempat tinggal juga berpengaruh dalam menginspirasi siswa untuk belajar, budaya berpengaruh ditempat tinggal keluarga nelayan seperti orang yang pekerjaan sebagai nelayan biasanya kurang memusatkan perhatian untuk memotivasi belajar siswa dan nilai budaya yang kental dilingkungan nelayan tersebut contohnya seperti setiap ada acara pesta laut lingkungan nelayan selalu

berpesta besar-besaran untuk keselamatan para nelayan. Menurut hasil wawancara guru, guru mengatakan budaya masyarakat nelayan sekitar terutama dari kalangan madura yaitu ketika banyak ikan orang tua membeli barang-barang yang belum tentu dibutuhkan dan menjual ketika tidak ada ikan hal ini sesuai dengan pendapat Maftukhah (dalam Reddy, 2013) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, umur jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Guru juga mengatakan bahwa motivasi dalam belajar siswa tinggi yang ditunjukkan dengan semangat belajar, selalu mengerjakan PR, mendengarkan penjelasan dari guru dan mampu memahami pelajaran secara baik. Keinginan belajar siswa rendah terlihat dari gaya belajar disekolah sering tidak memperhatikan saat jam pelajaran, dan siswa yang memiliki aspirasi rendah akan bermain, bercanda dengan teman yang lainnya dan melakukan aktifitas mengobrol dikantin sekolah walaupun saat jam pelajaran berlangsung. Bentuk dukungan dari guru adalah dengan memberikan nasehat dan memberikan gambaran bahwa belajar itu penting bagi siswa dan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Beberapa teori dapat dijelaskan mengenai aspirasi sebagai berikut menurut Sinta (2013) aspirasi adalah keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan sebagai tujuannya, sedangkan Slameto (2003) mengemukakan aspirasi sebagai harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Pengertian belajar menurut Hilgard (dalam Suyono, 2012) mendefinisikan belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Jadi aspirasi belajar adalah

harapan atau keinginan yang ingin dicapai dan didasari oleh perubahan perilaku karena adanya respon terhadap stimulus untuk kearah perbaikan dalam belajar siswa agar memiliki gambaran keinginan agar belajar sebagai tujuan utama dalam pembelajaran. Menurut Sinta (2013) anak mendapatkan aspirasi untuk belajar dan melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi lagi namun dukungan dari lingkungan, keluarga, sosial budaya yang berada pada sekeliling tersebut kurang dikarenakan kurang adanya pemikiran orang tua bahwa pendidikan bagi anak itu sangat penting dan dibutuhkan agar mencapai SDM yang lebih baik lagi dikalangan lingkungan pesisir yang kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai nelayan atau buruh penjual ikan di laut dan dipantai.

Menurut Das (dalam Herman, 2005) tingkat aspirasi merupakan tujuan yang terfokus siswa yang akan dicapainya, orang tua adalah pemberi pendidikan pertama dan utama yang pengaruhnya sangat besar terhadap pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa. Keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pendidikan tidak dapat diraih begitu saja tanpa dorongan dari orang tua. Orang tua akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan anaknya mengikuti pendidikan di sekolah hingga pada jenjang yang lebih tinggi sebagai wujud dari tanggung jawab untuk memberikan pendidikan. Tanggung jawab ini di realisasikan dalam berbagai upaya yaitu, mendorong anak untuk belajar, menyediakan fasilitas belajar, dan melakukan komunikasi dengan berbagai unsur yang terkait dengan pembelajaran sekolah.

Pentingnya penelitian ini, karena untuk memberikan gambaran pentingnya belajar pada siswa. Jika siswa sudah teraspirasi dalam belajarnya maka siswa akan

melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran disekolah maupun dirumah dengan senang hati dan bersungguh-sungguh. Adanya dukungan orang tua yang mendorong siswa untuk lebih termotivasi untuk giat belajar dan mendapatkan aspirasi untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin, dampak dari siswa jika tidak memiliki gambaran aspirasi belajar akan menghambat proses belajar dan tidak ada motivasi untuk belajar agar mencapai cita-cita yang siswa inginkan, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Gambaran Aspirasi Belajar Siswa SMP dengan Orang Tua Nelayan”**

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang peneliti temukan adalah bagaimana gambaran aspirasi belajar siswa SMP dengan orang tua nelayan.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran aspirasi belajar siswa SMP dengan orang tua nelayan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kajian teori dan analisis dalam keilmuan khusus ilmu psikologi perkembangan dan psikologi sosial, serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Anak dapat mendapatkan aspirasi dalam belajar agar tidak putus sekolah dan bisa menjadi apa yang mereka inginkan dan cita-citakan.

b. Bagi Orang tua

Memberikan pemahaman bagi orang tua pentingnya dalam memotivasi anak ketika proses akademik maupun non akademik yang dijalani anak saat ini dan pola asuh orang tua yang memiliki pekerjaan nelayan.

3. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya menuliskan dari beberapa rujukan dan tuliskan penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang akurat juga untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Nurhimah Zulaikah (2014) "*Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dan Orientasi Karir dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut*" jenis penelitian ini menggunakan *Proportional random sampling*, populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 109 siswa, dengan karakteristik siswa-siswi kelas XII, berjenis kelamin perempuan dan laki-laki dan berasal dari jurusan IPA dan IPS. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) 19 for Windows*, diperoleh nilai koefisien korelasi $R = 0,771$, $R_{regresi} = 77,631$ $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan

ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dalam pengambilan keputusan siswa SMA.

2. Riddy Zaki Otama (2013) judul *pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di kelurahan sugiwaras kecamatan pemalang kabupaten pemalang*. Jenis penelitian ini menggunakan proposif random sampling. sampel yang digunakan seluruh keluarga nelayan yang memiliki anak. Hasil penelitian menunjukkan tingginya pengaruh kondisi sosial ekonomi mengakibatkan banyaknya anak yang tingkat pendidikannya rendah dengan hasil prosentase 51%.
3. Skripsi dari Sinta Destriana Putri (2013) Judul *aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa kelas XII SMA tengku umar Semarang*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua kelas XII SMA teuku umar Semarang tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian dari aspirasi melanjutkan study dengan hasil prosentase 72,15% dengan kategori sedang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu lebih mengukur tentang variabel bebas sosial orang tua, dukungan orang tua dan aspirasi siswa, dan penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspirasi orang tua memotivasi anak dalam belajar dan penelitian saat ini meneliti tentang aspirasi belajar anak dengan orang tua nelayan karena penelitian ini lebih menekankan pada gambaran aspirasi belajar anak dengan variabel aspirasi belajar penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel

siswa sekolah menengah pertama dari lingkungan nelayan. Menggunakan teknik *Cluster Sampling*.